

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pangandaran merupakan institusi pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran. Kehadiran rumah sakit ini juga sebagai penyedia layanan dalam lingkup medis yang optimal kepada masyarakat secara pencegahan dan penyembuhan melalui sarana prasarana termasuk lingkungan meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat. Sebagai penyedia layanan kesehatan maka kepuasan pasien merupakan pusat kualitas rumah sakit (Murdowo, dkk, 2021). Dalam buku *Health and Human Behavior* Faktor lingkungan memiliki peran yang besar dalam penyembuhan pasien dengan persentase 40%, sedangkan faktor medis 10%, faktor genetik 20%, dan faktor lainnya 30%.

Kenyamanan pasien merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas lingkungan rumah sakit dan pengaruhnya terhadap proses pemulihan pasien. Kenyamanan ini terbagi menjadi dua aspek pertama kenyamanan teknis yang mengacu pada pedoman teknis sarana dan prasarana yang diatur dalam peraturan dan standar pemerintah terkait rumah sakit. Aspek kedua kenyamanan filosofis yang berfokus pada suasana, tema, dan konsep rumah sakit yang dapat menghadirkan lingkungan yang mendukung kesembuhan pasien.

Dibandingkan dengan rumah sakit yang hanya fokus pada fungsi dan sifat institusionalnya, rumah sakit yang memperhatikan kenyamanan pasien, baik secara teknis maupun filosofis, dapat memberikan dampak baik terhadap kesembuhan pasien. Hal ini penting untuk mengubah anggapan masyarakat yang masih memandang rumah sakit sebagai tempat yang menyeramkan lalu menjadikannya sebagai tempat yang kondusif untuk proses pemulihan pasien.

Selain itu dari hasil wawancara kepada pasien dan pengunjung di RSUD Pandega Pangandaran, terdapat permasalahan pada faktor lingkungan yaitu kurangnya pengolahan suasana sehingga menjadi terkesan monoton yang dapat memicu timbulnya stres dan kecemasan pada pasien, sehingga dapat menghambat proses penyembuhan pasien.

Adapun secara teknis, bangunan harus mampu mewadahi kegiatan dan ketatafungsian yang direncanakan dengan tepat. Kegiatan yang diwadahi meliputi kegiatan seluruh pengguna bangunan, untuk Rumah Sakit yaitu pasien, tenaga medis, dan tamu atau pengunjung. Agar berfungsi dengan semestinya, bangunan Rumah Sakit direncanakan dengan mengikuti panduan kebutuhan dari pengguna, serta peraturan dan standar yang berlaku. Jika hal ini dilanggar maka kerap memunculkan masalah pada saat operasional atau ketika bangunan digunakan. Misalnya saja, jika tidak menerapkan standar.

Adapun secara teknis terdapat permasalahan kondisi fisik bangunan dalam pengaturan zonasi antara ruang publik yaitu ruang tunggu pengunjung dengan koridor ruang rawat inap yang masih belum jelas dikarenakan tidak adanya pembatas berpengaruh terhadap privasi pasien. Rumah Sakit harus memiliki sistem sirkulasi (baik untuk pasien, pengunjung/ tamu dan petugas medis) dan orientasi yang jelas dan tidak bercampur. Sistem sirkulasi ini tentunya dihasilkan dari hasil analisis terhadap kegiatan pengguna bangunan (prosedur operasional) serta peraturan dan standar perencanaan. Ketidakjelasan atau percampuran sirkulasi akan menyulitkan pengelola ketika pembatasan akses atas alasan keamanan, kesehatan dan keselamatan diperlukan. Belum adanya signage permasalahan tersebut akan menimbulkan kebingungan bagi para pengunjung/ pasien yang akan menuju tempat tertentu. Permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit, sehingga diperlukan peningkatan dan penyesuaian standar yang benar dalam tahap perancangan ulang. Tanpa pengetahuan akan aktivitas yang dilaksanakan di Rumah Sakit akan menimbulkan ketidakefisienan akses dan sirkulasi akibat ketidakseimbangan peletakan ruang-ruang yang memiliki hubungan fungsional dan sirkulasi dengan intensitas yang tinggi

Darmawan dan Sanjaya menyatakan bahwa pendekatan User-Centered Design merupakan sistem perancangan secara dua arah yang berfokus dalam menyelesaikan permasalahan yang berfokus pada pengguna. Implementasi metode *User-Centered Design* di RSUD Pandega Pangandaran bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan pasien melalui pengembangan sistem pelayanan dan fasilitas rumah sakit yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap pengguna. Dengan demikian, pasien akan merasa lebih nyaman. Dengan merancang desain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pengguna, kita sebagai desainer dapat memberikan dampak

positif pada masyarakat dan menciptakan desain yang lebih bermakna, seperti dengan menerapkan prinsip healing architecture, healing environment, accessible design (Tjandra, dkk. 2019). Inilah alasan utama penulis memilih topik ini. yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan rumah sakit yang dapat mempercepat proses penyembuhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil proses empathize dalam *User-Centered Design (UCD)* yang dilakukan dengan cara observasi mandiri, wawancara, dan kuesioner terhadap pasien, pendamping pasien, pengunjung, dokter, perawat didapatkan permasalahan sebagai berikut: 1) Suasana ruangan yang kurang nyaman dan monoton membuat mereka merasa stress dan bosan; 2) Di Ruang Rawat Inap pendamping pasien tidak di sediakan fasilitas tidur yang membuat mereka tidur di lantai; 3) Di ruang tunggu tidak disediakan fasilitas duduk yang cukup; 4) Pengunjung merasa bingung atas alur sirkulasi di dalam rumah sakit. Beberapa masalah itu dikelompokkan lagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Suasana Bangunan

- Kurangnya pengolahan pada suasana lingkungan rumah sakit mengakibatkan timbulnya stres dan kecemasan pada pasien sehingga dapat menghambat proses penyembuhan pasien.
- Tema pada ruang yang tidak jelas dan monoton kurang mendukung pemulihan pasien dari aspek psikologis.
- Belum sesuai kondisi eksisting rumah sakit yang memenuhi indikator dari suasana rumah sakit yang diinginkan pasien.

b. Visual

- Belum maksimalnya penggunaan warna dan material pada elemen pembentuk ruang yang menimbulkan kesan monoton.
- Kurangnya eksplorasi bentuk pada visual rumah sakit mengakibatkan pasien merasa gelisah dan khawatir.
- Kurangnya signage pada area ruang rawat inap yang menyebabkan ketidakjelasan alur sirkulasi sehingga menyebabkan benturan aktivitas antar pengguna.
- Pencahayaan pada ruang rawat inap masih terlalu terang.

- c. Pengorganisasian Ruang (Zonasi Ruang) masih belum sesuai Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
 - Tidak adanya pemisah koridor IRNA dan ruang tunggu pengunjung yang mengganggu privasi pasien rawat inap dan mengakibatkan ruang rawat inap kurang terkontrol keamanannya (banyak pengunjung tidak berkepentingan asal masuk).
 - Adanya ruang kosong yang tidak digunakan secara efektif
- d. Fasilitas dan Tata Ruang
 - Kurang optimalnya penyediaan fasilitas di ruang tunggu
 - Fasilitas khusus pasien masih banyak digunakan oleh pengunjung umum seperti lift khusus pasien yang banyak digunakan oleh pengunjung umum.
 - Masih belum terpenuhinya fasilitas duduk baik bagi pasien terutama di area pelayanan seperti pendaftaran dan ruang tunggu.
 - Tata letak furniture dalam ruang rawat inap yang tidak optimal menyebabkan sirkulasi yang tidak efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang ada pada perancangan ini ialah:

- a. Bagaimana menciptakan lingkungan rumah sakit yang mendukung kesembuhan pasien berdasarkan preferensi dari sisi pasien?
- b. Bagaimana menciptakan suasana Rumah Sakit yang sesuai dengan indikator yang diinginkan pengguna agar mengurangi rasa gelisah pasien?
- c. Bagaimana memaksimalkan perubahan fungsi ruang yang tidak terpakai menjadi ruang dengan fasilitas yang mendukung aktivitas pengguna ruang?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya perancangan RSUD Pandega Pangandaran adalah untuk menciptakan lingkungan yang membantu meningkatkan penyembuhan pasien dengan cara menghadirkan suasana yang dibutuhkan pengguna rumah sakit dan menerapkannya di setiap konsep desain. Selain itu memaksimalkan zonasi ruang untuk memperjelas sirkulasi

ruang sehingga meningkatkan kinerja staf dan menghasilkan lingkungan penyembuhan yang baik.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perencanaan Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Pandega Pangandaran adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan Lingkungan Rumah Sakit yang Mendukung Kesembuhan Pasien Berdasarkan Preferensi Pasien.
- b. Menciptakan suasana rumah sakit yang sesuai dengan indikator yang diinginkan pengguna agar mengurangi rasa gelisah pasien.
- c. Memaksimalkan Fungsi Ruang yang tidak baik menjadi ruang dengan fasilitas yang mendukung aktivitas pengguna ruang.

1.5 Batasan Perancangan



Gambar 1.5.1 Lokasi area site plan (Sumber: Gmaps)

1. Nama Proyek :Perancangan Ulang Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Pandega Pangandaran
2. Sifat proyek :Perancangan Ulang
3. Lokasi Proyek :Jalan Merdeka Nomor 412 Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran
4. KDB : $\pm 3.250 \text{ m}^2$
5. KLB : $\pm 8895 \text{ m}^2$
6. L.Perancangan :-
7. Area : Gedung B, -Lobby

- Area Administrasi/Pendaftaran
- Ruang Tunggu
- Gedung D, -Ruang Rawat Inap Kelas 1
- Ruang Rawat Inap Kelas 2
- Ruang Rawat Inap Kelas 3
- Ruang Rawat Inap Kelas VIP
- Ruang Tunggu Pendamping Pasien

1.6 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Pandega Pangandaran sebagai berikut:

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi dan Studi Banding

Melakukan observasi langsung pada objek perancangan yaitu RSUD Pandega Pangandaran dan studi banding langsung ke RSUD Ciamis dan RSUD Prambanan yang mendapatkan hasil berupa data kebutuhan dan kualitas ruang, fasilitas yang tersedia, aktivitas pengguna, hubungan antar ruang, hingga karakter masing-masing ruangnya.

b. Wawancara

Menggunakan metode wawancara semi terstruktur secara berkala yang kepada dokter, perawat, pasien, tamu/pengunjung, serta Ketua KASUBBAG Umum Kepegawaian.

Pada saat wawancara kepada pihak perawat, dokter mendapat jawaban yang sama di mana mereka sering merasa terhambat dengan adanya pengunjung pasien yang sering menginap dan tidur dengan cara ngampar di lantai yang mengakibatkan susahnyafleksibilitas gerak saat check-up pasien.

Wawancara yang dilakukan kepada pasien mendapatkan hasil mereka menginginkan ada keluarganya yang menemani saat dalam masa rawat inap untuk memberikan semangat dan menghilangkan kebosanan.

Sedangkan saat wawancara kepada tamu/pengunjung mereka merasa kebingungan saat mencari tempat beristirahat saat menemani pasien, sehingga mereka membawa tikar dan akan tidur dilantai untuk beristirahat.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa perbaikan infrastruktur dan layanan di RSUD Pandega Pangandaran perlu menjadi prioritas. Ini termasuk peningkatan fasilitas akomodasi untuk pengunjung, pemetaan ulang ruang untuk mengakomodasi kebutuhan keluarga pasien, dan strategi lain yang dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan demikian, RSUD dapat menjadi tempat yang lebih baik untuk pasien, keluarga mereka, serta staf medis.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan pada saat observasi langsung ke RSUD Pandega Pangandaran dan studi banding langsung ke RSUD Ciamis dan RSUD Prambanan. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan pelengkap data agar memperkuat analisis. Dokumentasi yang diambil meliputi setiap ruangan Gedung A, B, C, D, E, Kitchen, dan laundry baik dari segi penataan furniture, elemen interior, aktivitas pengguna, hingga permasalahan yang ditemukan pada beberapa area.

d. Studi Literature

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur seperti Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan (HK.02.02/I/1811/2022) sebagai acuan teknis dalam proses perancangan Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Pandega Pangandaran. Juga buku, jurnal, dan publikasi daring yang membahas tentang standar dan perkembangan pelayanan kesehatan. Serta penguatan pemahaman melalui kajian studi preseden pada Rumah Sakit Umum Mandaya Royal Puri.

e. Analisa Data

Pengolahan pada informasi yang telah dikumpulkan melalui proses pada tahap sebelumnya untuk didapatkan kesimpulan atau pemahaman sebagai acuan dalam perancangan yang akan dilakukan.

1.7 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Mewadahi pasien sakit yang memerlukan pelayanan kesehatan dari rumah sakit secara maksimal sehingga tidak merasa stress dan tetap nyaman dalam melaksanakan pengobatan hingga mencapai kesehatan yang optimal.

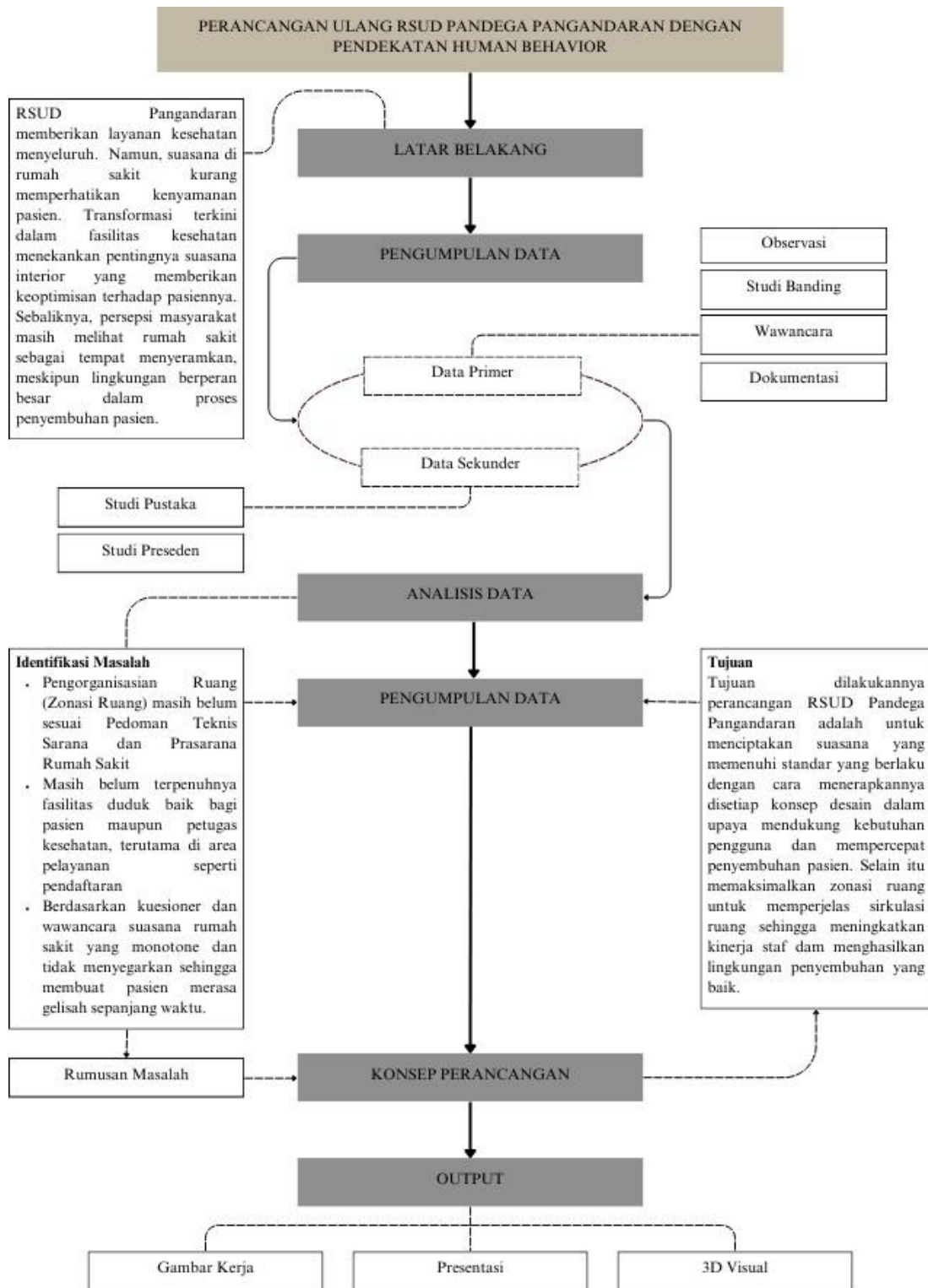
b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Pembahasan mengenai teori penelitian hingga hasil desain dari perancangan Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Pandega Pangandaran ini dapat dijadikan sumber kajian studi bagi institusi. Pembahasan tersebut juga dapat menjadi bahan tinjauan bagaimana mengaplikasikan perancangan melalui pendekatan yang diterapkan.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Memberikan pemahaman seputar perancangan ruang tunggu pada Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Pandega Pangandaran untuk menunjang budaya besuk yang ada dilingkungan sekitar daerah Pangandaran.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.8.1 Bagan Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menampilkan mengenai latar belakang perancangan Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Pandega Pangandaran, identifikasi masalah, rumusan masalah, hingga menjelaskan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi kajian Pustaka yang berhubungan dengan perancangan RSUD Pandega Pangandaran dan terdapat pengangkatan fenomena/isu yang terjadi.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian analisis studi banding RSUD Ciamis dan RSUD Prambanan hingga analisis data proyek yaitu RSUD Pandega Pangandaran secara terperinci mulai dari eksterior dan sirkulasi bangunan, aktivitas pengguna, hingga utilitas dalam bangunan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi deskripsi pilihan denah khusus, solusi ruangan, penerapan konsep perancangan ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian kesimpulan dari hasil perancangan, saran dari penulis, dan evaluasi terhadap proyek perancangan yang telah dibuat.